



Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/19090>

<https://doi.org/10.26877/jpom.v5i1.19090>

## **Peningkatan Manajemen Event Organizer melalui Stimulus Sarana dan Prasarana Olahraga Sepakbola**

**Danang Aji Setyawan<sup>1\*</sup>, Muh. Isna Nurdin Wibisana<sup>1</sup>, Pandu Kresnapati<sup>1</sup>, Husnul Hadi<sup>1</sup>, Nur Azis Rohmansyah<sup>1</sup>, Agus Wiyanto<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

### **Article Info**

*Article History :*

*Received 2024-05-14*

*Revised 2024-05-15*

*Accepted 2024-05-27*

*Available 2024-05-31*

*Keywords :*

*Manajemen; Event Organizer;  
stimulus; prasarana; sepakbola*

### **Abstract**

*Krapyak Village, Tahunan District, Jepara Regency has land in the form of an adequate football field. Meanwhile, human resources are actually very capable of managing community activities. However, there is no involvement and stimulus from outside that moves these two components to maximize the existing potential. The methods used are demonstration, treatment, qualitative and quantitative. The service method uses a pretest procedure for understanding the management of organizing sports events, then continues with material counseling for two days and closes with a posttest regarding understanding the management of organizing sports events. The pretest and posttest measuring instruments use a closed questionnaire instrument regarding understanding of sports event management. The respondents for this activity were 30 youth organizations in Krapyak Village, Tahunan District, Jepara Regency. The final result obtained from the service program is an increase in the level of understanding of sports management by 22%. As a result of this activity, Karang Taruna was able to independently create and implement sporting events, especially football. Potential facilities and infrastructure supported by good human resource capabilities are the perfect package to improve the quality of the village in general.*

Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara memiliki lahan berupa lapangan sepakbola yang memadai. Sementara sumberdaya manusia juga sebenarnya sangat mumpuni untuk mengelola kegiatan masyarakat. Namun belum adanya keterlibatan dan stimulus dari luar yang menggerakkan dua komponen tersebut untuk memaksimalkan potensi yang ada. Metode yang digunakan adalah, demonstrasi, treatment, kualitatif dan kuantitatif. Metode pengabdian dengan prosedur pretest pemahaman manajemen penyelenggaraan event olahraga, kemudian dilanjutkan penyuluhan materi selama dua hari dan ditutup dengan posttest tentang pemahaman manajemen penyelenggaraan event olahraga. Alat ukur pretest dan posttest menggunakan instrument kuesioner tertutup tentang pemahaman manajemen penyelenggaraan event olahraga. Responden kegiatan ini adalah 30 karang taruna desa krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. Hasil akhir yang diperoleh dari program pengabdian adalah peningkatan tingkat pemahaman manajemen olahraga sebesar 22%. Hasil dari kegiatan ini Karang Taruna mampu secara mandiri membuat dan melaksanakan event olahraga terutama bidang sepakbola. Potensi sarana dan prasarana didukung dengan kemampuan sumber daya manusia yang baik merupakan paket yang sempurna untuk meningkatkan kualitas desa secara umum.

## A. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan sehingga baik dan kurang baiknya kesehatan seseorang akan berdampak pada aktivitas lain yang akan dijalani. Bagi masyarakat langkah terbaik yang dapat dilakukan adalah tindakan pencegahan terhadap berbagai penyakit yang dapat muncul kapanpun. Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan adalah melakukan aktivitas jasmani dan olahraga yang teratur dan sistematis sehingga dapat meningkatkan tingkat kebugaran jasmani seseorang. Banyak penelitian membahas tentang aktivitas fisik, baik penurunannya, faktor yang menyebabkannya, dampaknya seperti peningkatan obesitas dan risiko penyakit lainnya, maupun usaha-usaha untuk meningkatkannya (Celik, 2021).

Aktivitas fisik atau aktivitas jasmani ialah suatu rangkaian gerak tubuh yang menggunakan tenaga atau energi. Semakin tinggi pengeluaran energi maka semakin tinggi tingkat aktivitasnya (Sfandyari, 2020). Tingkat aktivitas fisik memiliki dampak kesehatan yang besar. Kelebihan energi karena rendahnya aktivitas fisik dapat meningkatkan risiko kegemukan dan obesitas. Peningkatan aktivitas fisik akan menurunkan antara 6% sampai 10% dari *NCD (non-communicable disease)* terutama *CHD (coronary heart disease)*, diabetes tipe 2, dan kanker payudara dan usus besar, dan meningkatkan harapan hidup (Perrone, 2021).

Aktivitas jasmani dapat dilakukan oleh masyarakat baik secara individu maupun berkelompok. Masyarakat dapat memanfaatkan sarana dan prasarana olahraga yang ada disekitarnya. Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai sangat penting dilakukan untuk meningkatkan semangat dan motivasi masyarakat dalam melakukan kegiatan olahraga untuk menjadi kesehatan tubuhnya (Candrawati et al., 2018). Ketersediaan sarana dan prasarana juga dapat memberikan pilihan kepada masyarakat untuk melakukan olahraga yang mereka inginkan (Wibisana et al., 2020). Berdasarkan keterangan di atas, masyarakat diberikan motivasi dan semangat untuk aktif dalam melakukan aktivitas olahraga atau jasmani dengan meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di sekitar tempat tinggal.

Sarana prasarana yang baik akan memudahkan pelaksanaan event atau kegiatan masyarakat yang positif. Diantara kegiatan masyarakat tersebut dapat berupa perlombaan dan pertandingan olahraga. Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara memiliki lahan berupa lapangan sepakbola yang memadai. Sementara sumberdaya manusia juga sebenarnya sangat mumpuni untuk mengelola kegiatan masyarakat. Namun belum adanya keterlibatan dan stimulus dari luar yang menggerakkan dua komponen tersebut untuk memaksimalkan potensi yang ada. Sehingga tim pengabdian berencana membuat kegiatan PKM Peningkatan Manajemen Event Organizer melalui Stimulus Sarana Prasarana Olahraga Sepakbola.

### Permasalahan Prioritas

Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara memiliki permasalahan terkait:

- a. Tingkat pemahaman manajemen event organizer yang rendah terkait penyelenggaraan event
- b. Ketersediaan sarana prasarana pendukung terkait penyelenggaraan aktivitas olahraga dan penyelenggaraan event
- c. Kemandirian perencanaan dan penyelenggaraan event olahraga.

Sebagai mitra pengabdian, Anda mungkin menghadapi beberapa tantangan terkait manajemen

event organizer dan pengelolaan sarana prasarana. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dan menawarkan solusi yang konkret dan efektif. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diimplementasikan.

Berdasarkan masalah di atas, tim pengabdian pada masyarakat Universitas PGRI Semarang bersama mitra yaitu Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara membuat solusi berupa :

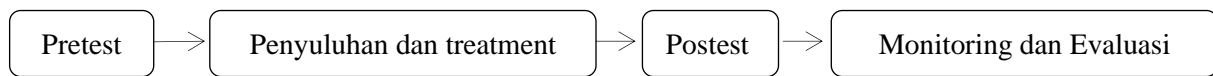
- a. Worskhop/pelatihan tentang majanemen event organizer olaharaga.  
Menyediakan pelatihan dan pendidikan kepada staf yang terlibat dalam manajemen event organizer untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi acara. Ini dapat dilakukan melalui seminar, workshop, atau kursus online
- b. Stimulus perencanaan sarana dan prasarana penyelnggaraan aktivitas olahraga.  
Melakukan perawatan rutin terhadap sarana dan prasarana yang digunakan untuk acara, seperti gedung, lapangan, atau fasilitas lainnya. Perawatan yang teratur dapat memperpanjang umur pakai dan memastikan ketersediaan yang optimal saat diperlukan
- c. Membuat perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi terkait penyelenggaran event organizer kegiatan olahraga.  
Membangun kemitraan strategis dengan penyedia layanan terkait seperti vendor makanan, penyedia suara dan pencahayaan, serta penyedia tempat acara. Hal ini dapat membantu dalam mendapatkan layanan yang berkualitas dengan harga yang kompetitif. Melakukan evaluasi terus-menerus terhadap setiap acara yang diadakan untuk mengidentifikasi area di mana perbaikan dapat dilakukan. Ini dapat dilakukan melalui survei peserta, analisis anggaran, dan evaluasi kinerja staf.

Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, diharapkan mitra pengabdian dapat mengatasi permasalahan terkait manajemen event organizer dan pengelolaan sarana prasarana dengan lebih efektif. Penting untuk melakukan evaluasi terus-menerus terhadap implementasi solusi-solusi tersebut dan melakukan penyesuaian jika diperlukan untuk memastikan keberhasilan jangka panjang. Dengan demikian, mitra pengabdian dapat mencapai tujuan mereka dalam menyelenggarakan acara yang sukses dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi peserta acara.

## **B. PELAKSANAAN DAN METODE**

Metode yang digunakan adalah, *Community-Based Participatory Research* (CBPR),. CBPR ini melibatkan mitra untuk menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan riset (Afandi et al., 2022). Ini digunakan agar dapat menganalisis situasi, membuat solusi, melakukan pengendalian sehingga tercapai tujuan kegiatan yang diinginkan (Kincade, 2020) (Sugiyono, 2017). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dua hari di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dengan menggunakan metode pelatihan dengan narasumber dari tim pengabdi sendiri yaitu Dosen Universitas PGRI Semarang. Metode pengabdian dengan prosedur pretest pemahaman manajemen penyelenggaraan event olahraga, kemudian dilanjutkan penyuluhan materi selama dua hari dan ditutup dengan posttest tentang pemahaman manajemen

penyelenggaraan event olahraga. Alat ukur pretest dan posttest menggunakan instrument kuesioner tertutup tentang pemahaman manajemen penyelenggaraan event olahraga. Responden kegiatan ini adalah 30 Karang taruna Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara



Gambar 1. Skema Pengabdian Masyarakat

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Manajemen Event Organizer melalui Stimulus Sarana dan Prasarana Olahraga Sepakbola di Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara dibantu oleh Karang Taruna dan warga setempat. Kegiatan ini diikuti oleh 30 warga Karang Taruna dan perangkat desa setempat. Hasil pelaksanaan peningkatan manajemen event organizer melalui stimulus sarana dan prasarana olahraga sepakbola dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Tingkat pemahaman manajemen event organizer yang rendah terkait penyelenggaraan event  
 Hasil posttest dan pretest terkait dengan tingkat pemahaman manajemen event organizer terdapat peningkatan sebesar 22%. Peserta yang aktif dalam workshop, termasuk berpartisipasi dalam diskusi, bertanya pertanyaan, dan terlibat dalam latihan praktis, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik daripada mereka yang hanya menghadiri sebagai penonton pasif.
- b. Ketersediaan sarana prasarana pendukung terkait penyelenggaraan aktivitas olahraga dan penyelenggaraan event  
 Desa Krapyak Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara memiliki satu lapangan sepakbola namun belum memiliki bola sepak yang standart dan perlengkapan kegiatan penyelenggaraan event sepakbola. Kegiatan workshop dilakukan selama satu hari menghasilkan tingkat pemahaman kegiatan sepakbola. Mengingat pentingnya sarana prasarana pendukung dalam penyelenggaraan aktivitas olahraga dan acara sepakbola, perlu untuk melakukan perencanaan yang matang dan memastikan bahwa semua fasilitas yang diperlukan tersedia dan berfungsi dengan baik sebelum acara dimulai.
- c. Kemandirian perencanaan dan penyelenggaraan event olahraga.  
 Kemandirian dalam perencanaan dan penyelenggaraan acara olahraga adalah kemampuan untuk secara mandiri mengatur, mengelola, dan melaksanakan setiap aspek dari acara tersebut tanpa bergantung pada bantuan eksternal yang signifikan. Untuk menjadi mandiri dalam perencanaan dan penyelenggaraan acara olahraga, seseorang perlu memiliki keterampilan manajemen acara yang kuat, pemahaman yang baik tentang industri olahraga, kemampuan organisasi yang baik, serta kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan berbagai pihak terkait. Selain itu, fleksibilitas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan acara juga sangat penting.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

## Pembahasan

Peningkatan manajemen event organizer dalam kegiatan keolahragaan memiliki implikasi yang signifikan terhadap masyarakat. Pertama-tama, manajemen yang baik dalam penyelenggaraan acara olahraga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut. Dengan menyelenggarakan acara dengan baik, termasuk perencanaan yang matang, pengelolaan logistik yang efisien, dan promosi yang tepat, akan menarik minat lebih banyak individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga tersebut (Qomarrullah, 2020) (Candrawati et al., 2018). Hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat dan aktif di masyarakat.

Selain itu, peningkatan manajemen event organizer juga berdampak positif pada pengembangan komunitas olahraga lokal. Dengan penyelenggaraan acara yang teratur dan berkualitas, akan tercipta lingkungan yang mendukung bagi atlet amatir untuk berkembang dan berkompetisi (Lawless, 2011). Ini tidak hanya menciptakan peluang untuk menemukan bakat-bakat baru, tetapi juga memperkuat rasa identitas dan solidaritas dalam komunitas olahraga. Dengan demikian, investasi dalam peningkatan manajemen event organizer tidak hanya menguntungkan secara individu, tetapi juga dapat memberikan dampak positif yang luas bagi kesehatan dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan (Borrie, 2016).

## D. PENUTUP

Hasil posttest dan pretest terkait dengan tingkat pemahaman manajemen event organizer terdapat peningkatan sebesar 22%. Peserta yang aktif dalam workshop, termasuk berpartisipasi dalam diskusi, bertanya pertanyaan, dan terlibat dalam latihan praktis, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik daripada mereka yang hanya menghadiri sebagai penonton pasif Karang taruna Desa Krapyak juga sudah mandiri dan mampu menyelenggarakan even turnamen sepakbola dan sarana serta prasarana mampu digunakan secara maksimal.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaidi, S., Nur, S., Parmitasari, A., Nurdiyana, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basi, & J. Wahyudi (eds.); I). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Diterbitkan oleh: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan.
- Borrie, A. (2016). Coaching Science. *Science and Soccer*, 243–258. <https://doi.org/10.4324/9780203131862>
- Candrawati, Y., Sugiyanto, S., & Ilahi, B. R. (2018). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Pada Smk Negeri Di Kota Bengkulu. *Kinestetik*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.33369/jk.v2i1.9186>

- Celik, O. (2021). obesity and physical exercise. In *Minerva Endocrinology* (Vol. 46, Issue 2, pp. 131–144). <https://doi.org/10.23736/S2724-6507.20.03361-1>
- Kincade, L. (2020). Meta-Analysis and Common Practice Elements of Universal Approaches to Improving Student-Teacher Relationships. *Review of Educational Research*, 90(5), 710–748. <https://doi.org/10.3102/0034654320946836>
- Lawless, C. E. (2011). Sports cardiology essentials: Evaluation, management and case studies. In *Sports Cardiology Essentials: Evaluation, Management and Case Studies*. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-92775-6>
- Perrone, M. A. (2021). The effects of reduced physical activity on the lipid profile in patients with high cardiovascular risk during covid-19 lockdown. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph18168858>
- Qomarrullah, R. (2020). *Model Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Unggulan Strategis Berbasis Kemitraan di Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Sfandyari, B. (2020). The Effectiveness of an Autonomy-Based Exercise Training on Intrinsic Motivation, Physical Activity Intention, and Health-Related Fitness of Sedentary Students in Middle School. *International Journal of School Health*, 7(1), 40–47. <https://doi.org/10.30476/intjsh.2020.84678.1046>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. In Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Wibisana, M. I. N., Pratama, D. S., & Setyawan, D. A. (2020). Desa Ramah Anak Untuk Peningkatan Aktivitas fisik dan Kemandirian Desa Lempuyang Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat*, 1(1), 1–4.